

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yaitu serangkaian pengamatan yang dilakukan selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif-analitik, dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2011, hlm 13) , “penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Dijelaskan lebih lanjut oleh Sugiyono (2012, hlm. 399), bahwa

alasan metode penelitian digunakan yaitu karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, yang tidak berusaha untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif-analitik. Metode deskriptif-analitik adalah metode yang bertujuan mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap suatu objek penelitian yang diteliti melalui sampel atau data yang telah terkumpul dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2009).

Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat suatu gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Karena itu metode deskriptif juga bersifat evaluatif untuk melihat perkembangan secara periodik dari suatu sistem yang sedang berjalan (Nasution, 2003, hlm.9).

Dalam penelitian ini, penulis mencoba merumuskan masalah, menentukan fokus penelitian serta melaksanakan penggalan data melalui wawancara serta studi dokumentasi. Adapun pengolahan data dilakukan dengan cara perhitungan yang mengacu kepada perhitungan yang dilakukan oleh *Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership* (2013) dalam studinya yang berjudul *Financing Projections to 2020 for Implementation of Free Basic Education*.

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership (Kemitraan Pengembangan Analisis dan Kapasitas Sektor Pendidikan) merupakan suatu program yang didukung oleh Pemerintah Republik Indonesia, Pemerintah Australia, Uni Eropa, dan Bank Pembangunan Asia (ADB). ACDP ditetapkan sebagai fasilitas untuk mempromosikan dialog kebijakan dan reformasi kelembagaan serta organisasi sektor pendidikan untuk mendukung implementasi kebijakan dan membantu mengurangi kesenjangan dalam kinerja pendidikan provinsi dan kabupaten. (dikutip dari <https://www.adb.org/publications/series/acdp-indonesia-papers-and-policy-briefs>)

Dengan demikian, melalui metode ini diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang sebenarnya mengenai besaran biaya yang dibutuhkan untuk pemenuhan standar sarana prasarana pendidikan di lokasi penelitian. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan antara lain :

1. Reduksi Data
Dalam penelitian yang dilakukan, seluruh data yang didapatkan peneliti selanjutnya direduksi data sesuai dengan tujuan penelitian.
2. *Display Data*
Berdasarkan hasil reduksi data, selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel kemudian peneliti akan melakukan deskripsi untuk menginterpretasikan data-data yang telah diolah.
3. Kesimpulan dan Verifikasi
Tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dilakukan dengan menganalisis temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang diteliti.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu di Kabupaten Bandung, dengan mengambil 2 objek penelitian yaitu :

1. SMP Negeri 2 Margahayu
2. SMP Negeri 1 Katapang

Adapun alasan peneliti memilih objek penelitian ini, yaitu :

1. Peneliti telah mengetahui sarana prasarana secara umum dari kedua sekolah tersebut sehingga tertarik untuk menggali lebih

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lanjut hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang ingin diteliti.

2. Kedua sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang cukup diminati di daerah masing-masing.
3. Memiliki nilai akreditasi A, sehingga cukup menarik untuk diteliti kondisi standar sarana prasarana yang teredia di masing-masing sekolah ini.
4. Lokasi kedua sekolah yang cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti serta cukup strategis dan mudah dijangkau oleh kendaraan umum sehingga memudahkan pelaksanaan penelitian.

Adapun partisipan yang menjadi sumber informasi dalam penelitian ini antara lain :

1. Kepala SMP Negeri 2 Margahayu
2. Kepala SMP Negeri 1 Katapang
3. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Margahayu
4. Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana SMP Negeri 1 Katapang
5. Kepala Laboratorium IPA SMP Negeri 2 Margahayu
6. Kepala Laboratorium IPA SMP Negeri 1 Katapang
7. Kepala Desa Sayati, Kecamatan Margahayu
8. Kepala Desa Pangauban, Kecamatan Katapang
9. Kepala Bidang Tata Ruang Dinas PUPR Kabupaten Bandung

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penelitian. Seperti yang dikemukakan Arikunto (2010, hlm. 265) bahwa instrumen pengumpul data harus ditangani dengan serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan pengumpulan variabel yang tepat.

Prosedur pengumpul data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pengambilan data yang sudah ada pada instansi-instansi sumber data yang bersifat dokumentasi. Sumber data yang akan diambil dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misal lewat dokumen (Sugiono, 2014, hlm. 225).

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi :

1. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan guna mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun data yang diperlukan antara lain :

- a. Profil sekolah, yang meliputi :
 - 1) Kondisi sarana dan prasarana sekolah, yang terdiri dari :
 - a) Luas lahan sekolah
 - b) Luas masing-masing ruang pada bangunan sekolah
 - c) Peralatan laboratorium IPA yang tersedia
 - 2) Jumlah peserta didik tahun 2017/2018
 - 3) Jumlah pendidik dan staff tata usaha tahun 2017/2018
- b. Harga Satuan Pekerjaan di Kabupaten Bandung
- c. Harga Peralatan Laboratorium IPA SMP

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab yang dilakukan oleh peneliti dan partisipan penelitian yang bertujuan untuk memperoleh keterangan serta informasi terkait masalah yang akan diteliti. Wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih dalam mengenai kebutuhan biaya untuk pemenuhan sarana dan prasarana sekolah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri yang terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiono, 2014).

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan Kepala Laboratorium IPA SMPN 2 Margahayu dan SMPN 1 Katapang, Kepala Desa Sayati, Kepala Desa Pangauban, serta Kepala Bidang Tata Ruang Dinas PUPR Kabupaten Bandung. Adapun instrumen utama dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri yang terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti (Sugiono, 2014).

Dalam pelaksanaan teknik ini, terlebih dahulu dipersiapkan pedoman wawancara yang dijadikan sebagai garis besar acuan kegiatan wawancara yang dilakukan. Adapun data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah sebagai berikut :

1. Berapakah harga lahan di wilayah objek penelitian?

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Berapakah biaya yang dibutuhkan untuk menambah luas bangunan pada masing-masing sekolah?
3. Berapakah harga masing-masing peralatan laboratorium IPA yang dijadikan acuan dalam penyusunan RAPBS?

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengatur, memberi kode, serta mengkategorikan hasil-hasil temuan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sugiyono (2013, hlm 29), “statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum”.

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan, dilakukan perhitungan kebutuhan biaya sarana prasarana pendidikan dengan mengacu pada perhitungan yang dilakukan oleh *Education Sector Analytical and Capacity Development Partnership* (2013) dalam studinya yang berjudul *Financing Projections to 2020 for Implementation of Free Basic Education*. Dalam studi tersebut, ACDP menghitung kekurangan anggaran belanja investasi sarana dan prasarana sekolah/madrasah dengan dua tahap antara lain :

1. Menghitung kekurangan sarana dan prasarana sekolah/madrasah untuk mencapai Standar Sarana Prasarana SMP.

Pada tahap ini, perhitungan dilakukan dengan membandingkan kondisi nyata sarana dan prasarana sekolah dengan kondisi ideal yang tertuang dalam Permendiknas Nomor 24 tahun 2007. Adapun rumus perhitungan yang digunakan dapat diuraikan sebagai berikut.

Kekurangan aspek sarana prasarana = Kondisi Ideal – Kondisi Nyata

Dalam menentukan kondisi ideal setiap aspek, dilakukan dengan menggunakan rumus yang dapat diuraikan sebagai berikut.

- a. Lahan Ideal = Rasio minimum lahan per peserta didik x jumlah peserta didik..... (persamaan 3.1)
- b. Ruang kelas Ideal = Rasio minimum ruang kelas per peserta didik x jumlah peserta didik..... (persamaan 3.2)
- c. Ruang perpustakaan Ideal = sama dengan luas 1 ruang kelas.....(persamaan 3.3)

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

- d. Ruang laboratorium IPA Ideal = Rasio minimum ruang laboratorium per peserta didik x rata-rata peserta didik per rombongan belajar..... (persamaan 3.4)
- e. Ruang pimpinan Ideal = Luas minimum ruang pimpinan 12 m² dan lebar minimum 3m..... (persamaan 3.5)
- f. Ruang Guru Ideal = Rasio minimum ruang per guru x jumlah guru, atau luas minimum 48m²..... (persamaan 3.6)
- g. Ruang tata usaha ideal = Rasio minimum ruang per staff tata usaha x jumlah tata usaha, atau luas minimum 16m² (persamaan 3.7)
- h. Tempat beribadah ideal = Luas minimum 12m²..... (persamaan 3.8)
- i. Ruang konseling ideal = Luas minimum 9m². (persamaan 3.9)
- j. Ruang UKS Ideal = Luas minimum 12m²..... (persamaan 3.10)
- k. Ruang organisasi kesiswaan Ideal = Luas minimum 9m².(persamaan 3.11)
- l. Jamban ideal dihitung menggunakan 3 perhitungan, antara lain :
- 1)
$$\frac{\text{Jumlah peserta didik laki-laki}}{40} \times 2 \dots (\text{persamaan 3.12})$$
 - 2)
$$\frac{\text{Jumlah peserta didik perempuan}}{30} \times 2 \text{ m} \dots (\text{persamaan 3.13})$$
 - 3) 1 unit jamban guru dengan luas minimum 2 m².....(persamaan 3.14)
- m. Gudang ideal = Luas minimum 21 m².....(persamaan 3.15)
- n. Ruang sirkulasi ideal = 30% x Luas bangunan Ideal..... (persamaan 3.16)
- o. Tempat bermain/berolahraga ideal = rasio luas minimum per peserta didik x jumlah peserta didik..... (persamaan 3.17)
- p. Peralatan Laboratorium IPA ideal menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007 terdiri dari perabot, peralatan

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pendidikan, media pendidikan, dan perlengkapan lain.
(lampiran 4)

2. Tahap Kedua, mengubah hasil perhitungan ke dalam rupiah.

Pada tahap ini, perhitungan dilakukan melalui 3 tahap perhitungan yaitu sebagai berikut.

a. Menghitung biaya penambahan luas lahan

Untuk menghitung biaya penambahan luas lahan, digunakan rumus sebagai berikut.

Biaya Penambahan Luas Lahan = Penambahan Luas Lahan x Harga NJOP wilayah sekolah.....(Persamaan 3.18)

b. Menghitung biaya penambahan luas bangunan

Untuk menghitung biaya penambahan luas bangunan, dilakukan melalui 2 tahap, yaitu :

1) Menghitung volume masing-masing pekerjaan

Dalam melakukan perhitungan volume ini, mengacu kepada sistem konstruksi untuk bangunan rumah dan gedung yang tertuang dalam Indeks Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota 2017. Dari sistem tersebut, diperoleh rumus perhitungan setiap sistem konstruksi, yang dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.1
Rumus Perhitungan Sistem Konstruksi

Sistem	Sub Sistem	Rumus
Persiapan (<i>Site-work</i>)	Pengadaan air kerja	Dihitung berdasarkan jumlah pekerjaan
	Pekerjaan bongkaran	Berlaku untuk bangunan yang telah ada namun memiliki luas tidak sesuai dengan standar

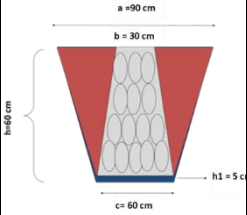
Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |


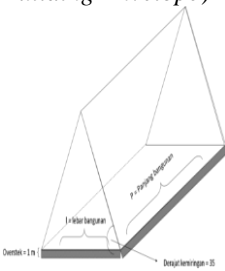
perpustakaan.upi.edu

<p>Pekerjaan Pondasi (Substructure)</p> 	Pekerjaan Galian Tanah	<p>Volume Pekerjaan Galian Tanah = Luas Galian Tanah x Keliling Bangunan x Jumlah Bangunan, dengan asumsi perhitungan luas sebagai berikut.</p> $\text{Luas Galian} = \frac{c+a}{2} \times h$ $= \frac{0,6 + 0,9}{2} \times 0,6 = 0,45$
	Pekerjaan Urugan Tanah	<p>Volume Pekerjaan Urugan Tanah = Luas Urugan Tanah x Keliling Bangunan x Jumlah Bangunan, dengan asumsi sebagai berikut.</p> $\text{Luas Urugan} = c \times h1$ $= 0,6 \times 0,05 = 0,03 \text{ m}^2$
	Pekerjaan Pasangan Pondasi Batu Kali	<p>Volume Pekerjaan Pasangan Pondasi = Luas Pondasi x Keliling Bangunan x Jumlah Bangunan, dengan asumsi sebagai berikut.</p> $\text{Luas Pondasi} = \frac{c+b}{2} \times (h-h1)$ $= \frac{0,6 + 0,3}{2} \times 0,55$ $= 0,2475 \text{ m}^2$
Sistem	Sub Sistem	Rumus
(lanjutan)		
Pekerjaan	Beton	Perhitungan beton kolom dengan asumsi panjang

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>Pemasangan Beton (<i>Superstructure</i>)</p> 	<p>Kolom</p>	<p>kolom = 20cm; lebar kolom = 15 cm; tinggi kolom = tinggi bangunan = 2500 cm; dan jumlah kolom setiap bangunan adalah 6 kolom, maka diperoleh perhitungan sebagai berikut.</p> <p style="text-align: center;"> Total Volume Pekerjaan Pemasangan Beton Kolom = Volume Beton Kolom X Jumlah Bangunan </p> <p>Dengan asumsi volume beton kolom $= (p \times l \times t) \times \text{jumlah kolom}$ $= (0,2 \times 0,15 \times 2,5) \times 6$ $= 0,45 \text{ m}^3$</p>
	<p>Beton Sloof</p>	<p>Volume Pekerjaan Pemasangan beton sloof = Luas beton sloof x Keliling Bangunan x Jumlah Bangunan, dengan asumsi sebagai berikut.</p> <p style="text-align: center;"> Luas Beton Sloof = $p \times l$ $= 0,2 \times 0,15 = 0,03$ </p>
<p>Pekerjaan Pemasangan Kuda-kuda dan Atap (<i>Exterior Shell/ Building Envelope</i>)</p> 	<p>Pemasangan atap Baja ringan</p>	<p>Perhitungan volume pekerjaan pemasangan atap baja ringan dengan asumsi overstek 1 m dan kemiringan 35° dapat diuraikan sebagai berikut.</p> <p style="text-align: center;"> $(p+1+1) \times (l+1+1)$ _____ X jumlah bangunan $(\cos 35^\circ)^2$ </p>
	<p>Pemasangan penutup genteng palentong</p>	<p>Perhitungan volume pekerjaan pemasangan penutup genteng palentong dengan asumsi overstek 1 m dan kemiringan 35°, sama dengan volume pekerjaan pemasangan atap baja ringan.</p>

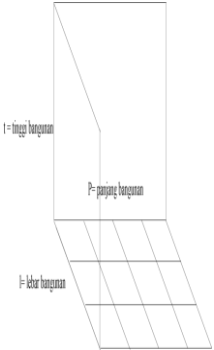
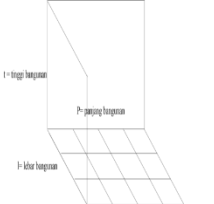
Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia

| repository.upi.edu |

perpustakaan.upi.edu

	Pemasangan Rangka Langit-langit	Perhitungan volume pekerjaan rangka langit-langit yaitu sebagai berikut. Luas Rangka langit-langit = Luas Bangunan
	Pemasangan Penutup Langit-langit	Perhitungan volume pekerjaan pemasangan penutup langit-langit sama dengan volume pekerjaan pemasangan penutup langit-langit
Pemasangan Dinding dan lantai (<i>Interior Partitions</i>) 	Pemasangan dinding	Perhitungan volume pekerjaan pemasangan dinding dapat menggunakan rumus sebagai berikut. $\text{Luas Dinding} = 2 \times (p+l) \times t$
	Pemasangan lantai	Perhitungan volume pekerjaan pemasangan lantai, dengan asumsi keramik uk. 30x30 cm (11 lembar/dus) menggunakan rumus : $= \frac{P \times l}{\text{Luas Keramik}} = \frac{P \times l}{0,99}$
	Plesteran Lapangan	Volume Pekerjaan Plesteran Lapangan = Luas Lapangan
Pengecatan (<i>Interior and Exterior Finishes</i>) 	Pengecatan	Perhitungan volume pekerjaan pengecatan dinding dengan asumsi 1 kali pengecatan dapat menggunakan rumus sebagai berikut $\text{Pekerjaan Pengecatan} = \text{Keliling} \times 2$ $= [\{ 2x(p+l) \} \times t] \times 2$

2) Menyusun Rancangan Anggaran Biaya (RAB) Pekerjaan Bangunan

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Setelah mengetahui volume masing-masing pekerjaan, langkah selanjutnya yaitu menyusun Rancangan Anggaran Biaya (RAB) pekerjaan bangunan dengan mengacu kepada harga satuan pekerjaan Kabupaten Bandung tahun 2017.

c. Menghitung biaya penambahan peralatan laboratorium IPA

Dalam menghitung biaya penambahan peralatan laboratorium, yaitu dilakukan dengan membuat rancangan anggaran biaya kebutuhan laboratorium IPA.

Nur 'Anisa, 2018

ANALISIS KEBUTUHAN BIAYA PENDIDIKAN UNTUK PEMENUHAN STANDAR SARANA PRASARANA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA DI KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu